

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Tentang Kota Palangka Raya

Secara geografis, kota Palangka Raya terletak pada $113^{\circ}30'$ - $114^{\circ}07'$ Bujur Timur dan $1^{\circ}35'$ - $2^{\circ}24'$ Lintang Selatan. Wilayah administrasi kota Palangka Raya terdiri atas 5 (lima) wilayah kecamatan yaitu kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit yang terdiri dari 30 kelurahan dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Mas

Sebelah selatan : Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Barat : Kabupaten Katingan¹

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) di bagi ke dalam 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut yang terdiri dari 6 Kelurahan (Pahandut, Panarung, Langkai Tumbang, Rungan, Tanjung Pinang, dan Pahandut Seberang), Kecamatan Sebangau terdiri dari 6 Kelurahan (Kereng Bangkirai, Sabaru, Kalampangan, Kameloh Baru, Bereng Bengkel dan Danau Tundai), Kecamatan Jekan Raya terdiri dari 4 Kelurahan (Menteng, Palangka, Bukit Tunggal dan Petuk Ketimpun), Kecamatan Bukit Batu terdiri dari 7 Kelurahan (Marang, Tumbang Tahai, Banturung, Tangkiling, Sei Gohong, Kanarakan, Habaring Hurung) dan Kecamatan

¹<http://www.palangkakota.bps.go.id>, diunduh, Rabu 21-04-2016 Jam 09.00 WIB.

Rakumpit terdiri dari 7 Kelurahan (Petuk Bukit, Pager, Panjehang, Gaung Baru, Petuk Barunai, Mungku Baru dan Bukit Sua) dengan luas masing-masing 117,25 Km², 583,50 Km², 352,62 Km², 572 Km² dan 1.053, 14 Km².

Jumlah Penduduk Palangka Rayatahun 2014 ada 244.500 orang, laki-laki 51,12 orang dan perempuan 48,88 orang. Berdasarkan luas wilayah dibanding dengan jumlah penduduk yang ada, kepadatan penduduk Palangka Rayatergolong jarang, dimana ada yang hanya sekitar 84 orang per km persegi.²

2. Sekilas Tentang Bank *Syar'ah* di Palangka Raya

Bank merupakan lembaga keuangan yang pada awalnya adalah tempat penukaran uang, kemudian berkembang menjadi tempat penyimpanan dana (simpanan) dan meminta tambahan dana (pembiayaan) bagi masyarakat. Dengan fungsi tersebut bank memiliki peran penting untuk memperkenalkan kepada masyarakat untuk hidup hemat dengan menyimpan dana pada tempat yang aman dan sekaligus membantu perkembangan ekonomi di daerah tempat tinggal mereka dengan memperkenalkan bank menggunakan uang dari masyarakat tersebut dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Menurut UU-RINomor 21 Tahun 2008, Bank adalah:

Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.³

² *Ibid.*,

³Bank Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Perbankan syariah*. Direktorat Hukum-Bank Indonesia, 21 Mei 2012, h. 2

Selain menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan bank melalui pembiayaan atau kredit bank juga memiliki tambahan yaitu memberikan jasa dan memberikan layanan sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Berdasarkan pernyataan di atas jelas dan dapat dikatakan bahwa bank merupakan sebuah badan usaha yang berperan sebagai mediator (*intermediary institution*) antara pihak yang mengalami kekurangan dana (*deficit spending unit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*). Bank menghimpun dana dari masyarakat yang membutuhkan atau kekurangan dana.⁴

Teknik yang digunakan perbankan untuk menghimpun dana dari masyarakat tidak berbeda dengan perusahaan bisnis lainnya yang menawarkan sejumlah produk-produk menarik kepada masyarakat. Sehingga masyarakat tertarik untuk menggunakan produk yang ditawarkan oleh perbankan dan perbankan dapat menghimpun dana dari masyarakat secara maksimal. Penciptaan produk maupun jasa tersebut diharapkan memberikan keuntungan selain bagi bank tersebut juga bagi para pengguna jasa perbankan. Dengan seiringnya waktu pada masa ini dikenal bank dengan prinsip operasional yang berbeda (*dual sistem*

⁴Deni Irwansyah, *Strategi Pemasaran Bank Muamalat Cabang Palangka Raya Dalam Meningkatkan Pangsa Pasar*, 2014, h. 42.

banking) yaitu bank *Syarī'ah*. Menurut UU-RINomor 21 Tahun 2008,

Bank *Syarī'ah* adalah:

Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip *Syarī'ah* dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum *Syarī'ah* dan bank pembiayaan *Syarī'ah*.⁵

Berdasarkan undang-undang di atas bahwa pada dasarnya Bank *Syarī'ah* sama dengan bank konvensional yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan cara menggunakan produk dan jasa, perbedaannya terletak pada prinsip operasional yang digunakan seperti sistem bunga. Pada bank *Syarī'ah* tidak dibenarkan untuk menggunakan sistem bunga karena pendapat para ulama bunga bank adalah riba *nasi'ah*, namun perbankan *Syarī'ah* untuk memperoleh pendapatannya menggunakan sistem bagi hasil.

Bank Negara Indonesia *Syarī'ah* (BNI *Syarī'ah*) merupakan salah satu Bank Umum *Syarī'ah* yang berdiri di Palangka Raya memiliki ciri khas dalam pembuatan produk baik dari segi penghimpunan dan penyaluran dana yang memiliki karakteristik Islam sehingga terhindar dari larangan-larangan bisnis seperti *maysir*, *gharar*, dan *riba*.

3. Profil PT. Bank BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan *Syarī'ah*. Prinsip *Syarī'ah* dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat

⁵*Ibid.*, h. 3

terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha *Syarī'ah* (UUS) PT. Bank BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, Banjarmasin, Medan, Makassar, Palembang, Padang, Pontianak dan Palangka Raya. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan *Syarī'ah* di Kantor Cabang PT. Bank BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, PT. Bank BNI *Syarī'ah* tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek *Syarī'ah*, Dengan Dewan Pengawas *Syarī'ah* (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk PT. Bank BNI *Syarī'ah* telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan *Syarī'ah*.⁶

Di dalam *Corporate Plan* UUS PT. Bank BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya PT. Bank BNI *Syarī'ah* sebagai Bank Umum *Syarī'ah* (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga *Syarī'ah* Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun

⁶*Ibid.*,

2008 tentang Perbankan *Syarī'ah*. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan *Syarī'ah* semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan *Syarī'ah* juga semakin meningkat.⁷

Dari awal beroperasi hingga kini PT. Bank BNI *Syarī'ah* menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Asset meningkat dari Rp. 160 milyar di tahun 2001 menjadi 460 milyar di tahun 2002. Seiring dengan itu kinerja usaha juga mengalami peningkatan dengan pencapaian yang lebih besar Rp. 7,2 milyar dibanding tahun 2001 yang masih rugi sebesar 3,1 milyar. Dan pihak ketiga meningkat sebesar 88% dari tahun 2001 menjadi Rp. 205 milyar.

Data atas menunjukkan bahwa perbankan *Syarī'ah* memiliki prospek yang baik dan akan terus berkembang di masa yang akan datang. Pada akhir tahun 2003 dana pihak ketiga terus meningkat 97,56% menjadi Rp. 405 milyar, pembiayaan meningkat sebesar 67,57% menjadi Rp. 490 milyar, sedangkan laba mencapai peningkatan sebesar 281,39% menjadi Rp. 27,46 milyar. Pada tahun 2004 PT. Bank BNI *Syarī'ah* mendapatkan penghargaan *The Most Profitable Islamic Bank* untuk yang kedua kalinya, penghargaan ini berdasarkan penilaian oleh *Business Consulting* bekerja sama dengan Majalah Manajemen dan PPM. Pada bulan September 2013 jumlah cabang PT. Bank BNI *Syarī'ah* mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 16 Payment Point.⁸

⁷ [Http://www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) (diunduh, Senin 6 April 2016 Jam 15.00 WIB).

⁸ *Ibid.*,

Pelaksanaan oprasional PT. Bank BNI *Syarī'ah* menjalankan oprasional bank berdasarkan prinsip *Syarī'ah* seperti jual beli dan bagi hasil serta memiliki beragam produk dan jasa perbankan yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan nasabah. PT. Bank BNI *Syarī'ah* menyadari bahwa masyarakat yang menginginkan layanan *Syarī'ah* tidak terbatas pada masyarakat muslim namun juga dibutuhkan oleh seluruh golongan masyarakat yang menghendaki layanan dan fasilitas perbankan yang nyaman, adil, dan moderen. Untuk itu PT. Bank BNI *Syarī'ah* senantiasa melakukan peningkatan kualitas produk, baik produk maupun pembiayaan serta terus menerus melakukan penyempurnaan pada fitur-fitur produknya.

PT. Bank BNI *Syarī'ah* membuka cabang di Palangka Rayapada tanggal 06 Juli 2011 Untuk wilayah Kalimantan Tengah. PT. Bank BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Rayamerupakan cabang ke- 11.

Keberadaan PT. Bank BNI *Syarī'ah* di Palangka Rayasebagai wujud partisipasi dalam upaya bersama untuk menciptakan percepatan ekonomi baik mikro, menengah maupun makro khususnya dalam penerapan sistem bagi hasil yang kompetitif oleh PT. Bank BNI *Syarī'ah*. Mengenai lokasi gedung PT. Bank BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Rayaterletak di Jl. Ahmad Yani No. 52 Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut, gedung yang digunakan merupakan kompleks pertokoan yang telah dilakukan perbaikan sedemikian rupa sehingga menjadi gedung perbankan yang nyaman dan menarik. Adapun kode PT. Bank BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Rayaadalah 009 dengan Telp. Kantor (0536) 3224863 dan fax (0536) 3224870.

Seiring berjalannya waktu kini PT. Bank BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Rayamampu mendirikan Payment Point yang bertempat di Jl. G. Obos IX samping Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya gedung yang digunakan merupakan gedung bekas Kantor PKBH Palangka Rayayang kini telah dilakukan perbaikan secara menyeluruh sehingga menjadi sebuah gedung Payment Point yang nyaman dan menarik. Sehingga nasabah sekitar sangat merasa terbantu dengan berdirinya Payment Point karena jarak yang dekat dengan tempat tinggal nasabah sekitar.⁹

a. Visi dan Misi PT. Bank BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya

Visi:

Menjadi Bank *Syarī'ah* pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Misi:

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan *Syarī'ah*.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kenangan untuk berkarya dan berinfestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

⁹ *Ibid.*,

b. Tata Nilai dan Budaya Kerja PT. Bank BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya

Dalam menjalankan kewajiban yang berpedoman pada dasar huku *Syarī'ah* yaitu Al-Quran dan Hadis, seluruh insani BNI *Syarī'ah* memiliki nilai yang menjadi panduan dalam setiap prilakunya. Tata nilai ini dirumuskan dalam budaya kerja BNI *Syarī'ah* yaitu amanah dan jamaah.

Nilai amanah ini tercermin dalam perilaku utama BNI *Syarī'ah*, yaitu: profesional dalam menjalankan tugas, memegang teguh komitmen dan bertanggung jawab, jujur, adil, dapat dipercaya, dan menjadi teladan yang baik lingkungan.

Jamaah didefinisikan sebagai “bersinergi dalam menjalankan tugas dan kewajiban”. Budaya ini dijabarkan dalam perilaku utama, yaitu: bekerja sama secara rasional dan sistematis, saling mengingatkan dengan santun, bekerja sama dalam kepemimpinan yang efektif.¹⁰

c. Smotortur Organisasi PT. Bank BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya

Setiap Smotortur organisasi lembaga keuangan baik yang bersifat perbankan maupun non-bank memiliki susunan organisasi yang berbeda-beda, sebab hal ini disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan perbankan baik dari pihak *stakeholder* maupun *shareholder*.

¹⁰ Dokumentasi PT. Bank BNI Syari'ah Cabang Palangka Raya.

Adapun bagian-bagian smotortur dari BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Rayasaat ini diantaranya:

1) *Branch Manajer*

Merupakan jabatan tertinggi dalam suatu cabang Bank, dimana jabatan ini berposisi sebagai pemimpin dari suatu Bank Cabang. Dimana tugas seorang Branch Manajer adalah tugasnya adalah mengawasi, menegur, memperbaiki kinerja cabang bank tersebut serta bertanggung jawab penuh atas segala aktivitas pada bank, karyawan dan hal-hal lain yang menyangkut kemajuan bank tersebut.

2) *Operational Office*

Merupakan jabatan pimpinan yang membawahi bagian Operasional seperti *Back Office*, *Front Office* (teller, cs, satpam) dan Peronalia (*Driver dan OB*).

3) *Back Office*

Back office pada suatu bank adalah pendukung dari teman-teman di *Front Office* (teller & CS). Tugas dari *back office* adalah melanjutkan (*follow up*) atas suatu transaksi bank yang dilakukan nasabah pada *front office* Atau secara umum Tugas *Back Office* adalah: Membuat Voucher Input transaksi (debit / kredit), Membuat laporan data transaksi, Analisa kredit, *Accounting*, *Controlling* , I.T.System dan hal-hal yang berhubungan dengan administrasi catat mencatat.¹¹

¹¹ *Ibid*,.

4) Pemasaran (Pembiayaan)

Tujuan utama dari bagian pemasaran adalah mencapai target laba perusahaan melalui pencapaian laba cabang sesuai dengan yang telah ditetapkan dan disepakati dengan cara melakukan penghimpunan Dana yang selanjutnya dilakukan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat dan menjaga kualitasnya. Adapun tugas utama pemasaran adalah :

- a) Melakukan identifikasi calon nasabah yang sesuai target market.
- b) Melakukan proses inisiasi, solisitasi, collecting data dan analisa atas pengajuan pembiayaan nasabah yang untuk selanjutnya ke komite pembiayaan untuk memperoleh persetujuan.
- c) Melaksanakan monitoring atas kegiatan usaha nasabah pembiayaan dengan melakukan kunjungan ke nasabah demi menjamin kelancaran usaha dan pembayaran.
- d) Melakukan upaya-upaya yang diperlukan dalam rangka kolektibilitas pembiayaan, dan resmorisasi.
- e) Mengidentifikasi dan mengamankan risiko-risiko yang mungkin timbul sehubungan dengan penyaluran pembiayaan.
- f) Memastikan telah dilakukan close loop oleh nasabah sehingga target funding bisa tercapai.¹²

5) Suport Data Input.

¹² *Ibid*,.

Merupakan bagian yang membantu pemasaran dalam hal menganalisis nasabah yang akan melakukan pembiayaan terhadap bank, terutama dalam hal kelengkapan administrasi, proses dan tata cara pembiayaan berupa surat-surat kontrak (perjajjian) dan kelengkapan dokumen lainnya yang mendukung aktivitas pembiayaan.

6) Audit Intern

Merupakan bagian yang membantu proses audit bank, di mana bagian ini mensortir data-data yang masuk/keluar dan apabila terjadi kesalahan input dapat di betulkan melalui bagian ini.

7) Teller

Seorang teller biasanya melakukan transaksi yang diminta nasabah berkaitan dengan *cash in* dan *cash out* sekaligus sebagai juru bayar dan terima uang. Transaksi dimaksud adalah : transaksi tarik, setor, transfer, payment/pembayaran (tagihan listrik, telpon, dll), pencairan kredit, angsuran kredit, pelunasan kredit, pick up uang/jemput bola ke nasabah, pencairan cek, dan tarik/setor ke Bank Indonesia

8) Costumer Servis (CS)

Customer service merupakan bagian penting dalam bank sebabn CS lah yang seringkali bertatap muka dengan nasabah, tugas seorang CS pada dasarnya adalah melayani nasabah yang ingin menayakan produk Bank atau jika ingin membuka / menutup

tabungan, seorang CS juga melayani keluhan pelanggan, ketidakmengertian pelanggan tentang layanan yang disediakan, dan yang jelas melayani nasabah dan calon nasabah.¹³

d. Produk-produk PT. Bank BNI Cabang Palangka Raya

PT. Bank BNI *Syarī'ah* menghadirkan produk-produk yang menjawab kebutuhan nasabah, mulai dari individu, usaha kecil, hingga institusi, dilengkapi dengan kemudahan, fleksibilitas dan fasilitas untuk kenyamanan dan kemudahan nasabah. Apapun segala kebutuhan nasabah mulai dari produk pembiayaan, produk investasi, produk simpanan, dan jasa-jasa perbankan lainnya, PT. Bank BNI *Syarī'ah* siap memberikan yang terbaik sesuai dengan prinsip *Syarī'ah* yang dijalankan secara profesional di bawah Dewan Pengawas *Syarī'ah* dan Bank Indonesia.

1) Produk Penghimpunan Dana:

a) Tabungan iB Hasanah.

Investasi dana dalam mata uang Rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Syarī'ah* dengan akad *mudharabah mutlaqah* atau simpanan berdasarkan akad *wadiah*.

b) Tabungan iB Prima Hasanah

Investasi dana dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Syarī'ah* dengan akad *mudharabah mutlaqah* dan bagi hasil yang lebih kompetitif.

¹³ *Ibid*,.

c) Giro iB Hasanah

Simpanan dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Syarī'ah* dengan akad *wadiah yadh dhamamah*.

d) Deposito iB Hasanah

Investasi yang berjangka ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dengan menggunakan prinsip *mudharabah mutlaqah*. Pengelolaan dana di salurkan melalui pembiayaan yang sesuai dengan prinsip *Syarī'ah* dan menghasilkan bagi hasil yang kompetitif.

e) Tabungan iB Bisnis Hasanah

Investasi dana dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Syarī'ah* dengan akad *mudharabah mutlaqah* dan dilengkapi dengan detail mutasi debit dan kredit pada buku tabungan.

f) Tabungan iB THI Hasanah

Investasi dana untuk perencanaan haji yang dikelola secara *Syarī'ah* dengan akad *mudharabah mutlaqah* dengan sistem setoran bebas atau bulanan. Sebagai sarana biaya penyelenggaraan ibadah haji.

g) Tabungan iB Tapenas Hasanah

Invesatsi dana untuk perencanaan masa depan yang dikelola secara *Syarī'ah* dengan akad mudharabah mutlaqah dengan sistem setoran bulanan, bermanfaat untuk membantu menyiapkan rencana masa depan, seperti rencana liburan, ibadah umrah, pendidikan ataupun rencana masa depan lainnya.

h) Tabungan iB Tunas Hasanah

Investasi dana dalam mata uang rupiah berdasarkan akad *wadiah* yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia dibawah 17 tahun.

i) TabunganKu iB

Tabungan Nasional dengan prinsip *wadiah*, dan merupakan program pemerintah bekerjasama sama dengan seluruh bank untuk menumbuhkan budaya menabung masyarakat.¹⁴

2) Produk Pembiayaan

a) iB hasanah Card

Kartu pembiayaan yang berfungsi sebagai kartu kredit berdasarkan prinsip *Syarī'ah* yaitu dengan sistem perhitungan biaya bersifat fix, transparan, dan kompetitif, yaitu perhitungan bunga. iB hasanah card tidak hanya digunakan untuk kegiatan konsumtif namun dimanfaatkan untuk kebutuhan ibadah umroh, pendidikan, dan kegiatan usaha.

b) Pembiayaan Griya iB hasanah.

¹⁴ *Ibid*,.

Fasilitas pembiayaan konsumtif dengan murabahah (jual beli) untuk membeli, membangun, merenovasi rumah/ruko ataupun untuk membeli kavling siap bangun dengan sistem angsuran tetap hingga akhir masa pembiayaan sehingga memudahkan nasabah mengelola keuangannya.

c) Pembiayaan Haji iB hasanah

Fasilitas pengurusan pendaftaran haji melalui penyediaan talangan haji setoran awal untuk mendapatkan nomor porsi sesuai biaya penyelenggaraan ibadah Haji yang diatur Kementrian Agama dengan menggunakan akad *Ijarah*. Pembiayaan haji iB hasanah dapat diberikan kepada nasabah yang sudah memiliki tabungan iB haji hasanah.

d) Rahan emas iB hasanah

Atau disebut juga pembiayaan rahan merupakan solusi bagi nasabah yang membutuhkan dana cepat dengan sistem penjaminan berupa emas didukung administrasi dan proses persetujuan yang mudah.

e) Multijasa iB Hasanah

Merupakan fasilitas pembiayaan dengan prinsip *ijarah* (jual beli) diberikan kepada individu untuk kebutuhan jasa dengan jaminan fixed asset atau kendaraan bermotor.

f) Multiguna iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan konsumtif bagi karyawan perusahaan/ lembaga/instansi atau profesional berlandaskan akad mudharabah untuk pembelian barang dengan agunan berupa *fixed asset*.

g) Flexi iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan konsumtif bagi pegawai/karyawan perusahaan/lembaga/instansi atau masyarakat dengan fixed income. Yang diberikan atas dasar akad *murabahah* untuk pembelian barang serta dengan akad *ijarah* atau menggunakan jasa.

h) CCF iB Hasanah

Pembiayaan yang dijamin dengan simpanan dalam bentuk deposito, giro atau tabungan BNI *Syarī'ah*.

i) Wirausaha iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan produktif berlandaskan akad *murabahah*, *musyarakah*, atau *mudharabah* yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha produktif bagi UKM sesuai prinsip *Syarī'ah*.¹⁵

j) Tunas Usaha iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan modal kerja dan atau investasi berlandaskan akad *murabahah* yang diberikan untuk usaha produktif yang feasible namun belum bankable dengan prinsip *Syarī'ah*.

¹⁵ *Ibid*,.

g) Linkabe Program iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan dimana PT. Bank BNI *Syarī'ah* sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada lembaga keuangan *Syarī'ah* seperti BMT, BPRS, KJKS, dan lainnya kemudian disalurkan kepada pengusaha kecil, dan menengah. Kerja sama dengan LKS dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui lembaga pendamping.

k) Kopkar/Kopeg iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan mudharabah dimana PT. Bank BNI *Syarī'ah* sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada koperasi karyawan/ lerasi pegawai kemudian disalurkan secara prinsip *Syarī'ah* kepada karyawan.

l) Usaha Kecil iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan *Syarī'ah* berlandaskan akad mudharabah, musyarakah, atau mudharabah yang digunakan untuk tujuan produktif berdasarkan prinsip-prinsip *Syarī'ah*.

m) Usaha Besar iB Hasanah

Pembiayaan *Syarī'ah* yang digunakan untuk tujuan produktif kepada pengusaha berbadan hukum skala menengah dan besar dalam mata uang rupiah maupun *valas*.

n) Sindikasi iB Hasanah

Pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank BNI *Syarī'ah* bersama dengan perbankan lainnya untuk pembiayaan suatu

proyek/usaha yang berskala sangat besar dengan syarat-syarat dan ketentuan yang sama, menggunakan dokumen yang sama dan diadministrasikan dengan agen yang sama.

o) Multifinance iB Hasanah

Penyaluraan pembiayaan langsung dengan pola *executing*, kepada multifinance untuk usahanya di bidang perusahaan pembiayaan sesuai dengan prinsip *Syarī'ah*.

p) Pembiayaan Kerja Sama dengan Dealer iB Hasanah

Pola kerja sama pembiayaan pemasaran dengan dealer dilatar belakangi oleh adanya potensi pembiayaan kendaraan bermotor secara kolektif yang melibatkan *end user* dalam jumlah yang cukup banyak.

3) Produk Jasa dan Layanan

a) Payroll Gaji

Layanan pembayaran gaji yang dilakukan oleh PT. Bank BNI *Syarī'ah* atas dasar perintah dari perusahaan pemberian gaji untuk mendebitkan rekeningnya ke rekening karyawan.

b) *Cash Management*

Jasa pengelolaan seluruh rekening seperti *corporate internet banking* yang dapat digunakan oleh perusahaan/lembaga/instansi.

c) *Payment Center*

Kerjasama PT. Bank BNI *Syarī'ah* dengan perusahaan dalam hal jasa penerimaan pembiayaan untuk kepentingan perusahaan. Jasa ini dapat digunakan untuk penerimaan pembiayaan uang kuliah, tagihan listrik, dan lain-lain.¹⁶

B. Pemaparan Data Hasil Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat penelitian ini secara mendalam membahas tentang manajemen penggunaan dana CSR dan proses distribusi dana CSR pada BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya. Penyajian hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara mendalam. Penelitian ini nantinya menguraikan secara langsung dan tidak langsung apa yang terjadi saat penelitian. Adapun mengenai hasil penelitian ini akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Manajemen penggunaan dana CSR pada BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya

Berikut adalah wawancara antara peneliti dengan pihak pegawai BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya yang bertanggungjawab dengan Manajemen kegiatan CSR.

- a. Subjek A adalah Bpk. AGW, salah satu pegawai BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya.

Sistem CSR tidak terlalu terikat dan terfokus harus melaksanakan dan menyalurkan CSR dalam setahun ada berapakah tapi BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya berusaha untuk melaksanakan CSR dengan cara membuat proposal permohonan untuk dikelurkannya dana Hasanah titik,

¹⁶ *Ibid*,.

dari BNI *Syari'ah* pusat dan BNI pusat juga menyeleksi proposal yang diajukan dari berbagai penjurur BNI *Syari'ah* yang terdapat di Indonesia sehingga dengan adanya proposal tersebut BNI *Syari'ah* Cabang mendapatkan bantuan dana yang dikeluarkan oleh kantor pusat melalui rekening Hasana titik Bank *Syari'ah* Cabang. Di dalam proposal pun semua rincian dana hingga jadwal pelaksanaan sudah terinci sehingga pihak BNI *Syari'ah* pusat paham dan jelas maksud dari tujuan kegiatan CSR tersebut. Setelah pencairan dana tersebut BNI *Syari'ah* cabang wajib memberikan pelaporannya kepada BNI *Syari'ah* pusat sebagai bukti bahwa dana tersebut memang dimanfaatkan untuk keperluan yang dibutuhkan sesuai dengan permohonan yang tertera di dalam proposal.

Sumber dana yang digunakan CSR adalah dana yang dikumpulkan di BNI *Syari'ah* pusat dari semua PT BNI *Syari'ah* yang ada di Indonesia dana tersebut didapat bisa dari pembukaan awal rekening, denda nasabah (pendapatan non halal), zakat, infaq nasabah yang dititipkan atau yang diserahkan kepada BNI *Syari'ah* untuk mengelolanya. Dan untuk pelaksanaannya tidak harus terjadwal untuk sejauh ini yang paling rutin CSR yang dilaksanakan setiap tahunnya tidak pernah tertinggal adalah saat BNI *syari'ah* mengadakan perayaan ulang tahun¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam wawancara dengan subjek A Bpk AGW untuk manajemen dana CSR pada BNI *Syari'ah* adalah harus dimulai dengan pembuatan proposal terlebih dahulu, menurut peneliti pembuatan proposal adalah awal dari memulai manajemen yang baik yaitu dengan cara diantaranya adalah:

- 1) *Planning*. Pembuatan yang dimaksud disini adalah proposal yang bermutu atau *planning* yang, memiliki ide yang menarik, kreatif, memiliki prioritas yang tinggi dan sangat mendesak, sehingga proposal dapat diterima oleh kantor BNI *Syari'ah* pusat, jika

¹⁷Wawancara dengan Branch Manager BNI Syariah Cab. Palangkaraya pada tanggal 14 Maret 2016.

proposal permohonan dana CSR di setujui oleh Kantor BNI *Syarī'ah* Pusat maka BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya melaksanakan kegiatan tersebut.

- 2) *Organizing*, Kegiatan tersebut haruslah *terorganizing* dengan baik karena kerjasama, dua orang atau lebih, akan mempermudah terlaksanya kegiatan tersebut sehingga dapat dengan mudah mencapai tujuan yang hendak dicapai, dalam *organizing* semua bentuk kegiatan yang akan dilaksana harus terinci dengan cara pembuatan jadwal kegiatan CSR agar suksanya kegiatan tersebut.
- 3) *Actuating*, kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika *actuating* tidak terlaksanan yang mana peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan dari CSR disinilah semua pegawai berperan aktif untuk mensukseskan kegiatan CSR pada BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya.
- 4) *Controlling*/pengawasan, saat kegiatan berlangsung dan bahkan berakhir maka manajer BNI *Syarī'ah* harus tetap melaksanakan *Controlling*/pengawasan yaitu proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut, yang mana dana tersebut dikelola dan dilaporkan kembali kepada kantor pusat berupa LPJ (laporan Pertanggungjawaban) jika kegiatan tersebut sudah selesai. Laporan tersebut lengkap dengan rincian

kegiatan dari hari pelaksanaan hingga kemana dana CSR tersebut digunakan.

- 5) *Evaluating* dengan adanya penilaian maka akan dapat diketahui kekurangan dan kelemahan sehingga dapat direncanakan cara memperbaikinya untuk pelaksanaan CSR di kemudian hari.

Sedangkan untuk sumber dana yang di gunakan CSR adalah dana yang dikumpulkan di BNI *Syarī'ah* pusat dari semua PT BNI *Syarī'ah* yang ada di Indonesia dana tersebut didapat bisa dari pembukaan awal rekening, denda nasabah (pendapatan non halal), zakat, infaq nasabah yang dititipkan atau yang diserahkan kepada BNI *Syarī'ah* untuk mengelolanya.

Pelaksanaan CSR tidak harus terjadwal untuk diserahkan kepada yang membutuhkan sesuai dengan permohonan yang terlampir pada proposal, dan untuk sejauh ini yang paling rutin dilaksanakan CSR BNI *Syarī'ah* adalah setiap tahunnya tidak pernah tertinggal saat BNI *Syarī'ah* mengadakan perayaan ulang tahun.

- b. Subjek B adalah Bpk. MSA, sebagai pegawai BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya.

Sistem CSR tidak ada pengelompokan atau organisasi khusus yang bertanggungjawab melaksanakannya, tetapi kami semua pegawai BNI *Syarī'ah* jika mendapatkan bantuan dana CSR dari pusat maka kami seluruh pegawai atau karyawan BNI *Syarī'ah* bertanggungjawab dan semua ikut serta dalam pengelolaan tersebut sehingga semua pegawai terlibat dalam kegiatan CSR yang dilaksanakan BNI *Syarī'ah* cabang

Palangka Raya. Tetapi tetap untuk pelaporan dan pertanggungjawaban harus dari pimpinan BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya.

Sumber dana kegiatan CSR yang dilaksanakan BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya berasal dari kantor pusat Bank BNI *Syarī'ah* Palangka Raya, yang mana dana tersebut diperoleh dari seluruh kegiatan yang menghasilkan dana berupa transaksi kegiatan non halal (bunga bank konvensional), setiap pembukaan buku rekening dan ATM (Automatic Teller Machine) nasabah yang mana biaya administrasinya sebesar Rp 5000,- di masukan ke dalam tabungan hasanah tiik!, dana zakat, infak dan sedekah yang didapat dari nasabah yang menginginkan perbankan mengelolanya.¹⁸

Beraskan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bpk. MSA peneliti menyimpulkan bahwa untuk pelaksanaan CSR di BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya tidak harus memiliki dan membentuk sebuah organisasi kecil yang khusus menangani dan mengelola kegiatan CSR tetapi semua karyawan atau pegawai BNI *Syarī'ah* berperan aktif dalam kegiatan tersebut, sehingga pelaksanaan CSR dapat berjalan dengan lancar. Sehingga untuk pelaporan pertanggungjawaban dengan mudah dibuat karena semua saling berkerjasama antara pegawai satu dengan yang lainnya. Untuk sumber dana CSR tersebut diperoleh dari seluruh kegiatan yang menghasilkan dana berupa transaksi kegiatan non halal (bunga bank konvensional), setiap pembukaan buku rekening dan ATM (Automatic Teller Machine) nasabah yang mana biaya administrasinya sebesar Rp 5000,- di masukan ke dalam tabungan hasanah tiik!, dana zakat, infak dan sedekah yang didapat dari nasabah yang menginginkan perbankan mengelolanya.

¹⁸Wawancara dengan Bpk. MSA, sebagai pegawai BNI Syariah Cab. Palangka Raya pada tanggal 14 Maret 2016.

c. Subjek B adalah Bpk. DHS, sebagai pegawai BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya.

Pelaksanaan CSR tidak ada pengelompokan atau divisi khusus yang bertanggungjawab melaksanakannya, semua pegawai BNI *Syarī'ah* terlibat dalam kegiatan CSR jika mendapatkan bantuan dana dari pusat dalam pengelolaan kegiatan CSR tersebut. Tetapi tetap untuk pelaporan dan pertanggungjawaban harus dari pimpinan BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya yang biasanya diwakili oleh staf bagian umum dan diketahui oleh pimpinan BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya.

Sumber dana kegiatan CSR BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya berasal dari kantor pusat Bank BNI *Syarī'ah* Palangka Raya, yang mana dana tersebut diperoleh dari seluruh BNI *Syarī'ah* yang ada di penjuru Indonesia, yang dihasilkan dari dana transaksi kegiatan non halal (bunga bank konvensional), setiap pembukaan buku rekening dan ATM (*Automatic Teller Machine*) nasabah yang mana biaya administrasinya sebesar Rp 5000,- di masukan ke dalam tabungan hasanah tiik!, dana zakat, infak dan sedekah yang didapat dari nasabah yang menginginkan perbankan mengelolanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bpk. DHS peneliti menyimpulkan bahwa untuk pelaksanaan CSR di BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya tidak harus memiliki sebuah organisasi kecil atau divisi yang khusus menangani dan mengelola kegiatan CSR akan tetapi semua karyawan atau pegawai BNI *Syarī'ah* harus berperan aktif dalam kegiatan tersebut, sehingga pelaksanaan CSR dapat berjalan dengan lancar. Namun untuk pelaporan dan pertanggungjawaban harus dari pimpinan BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya yang biasanya diwakili oleh staf bagian umum dan diketahui oleh pimpinan BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya.

Sumber dana CSR diperoleh dari kantor pusat Bank BNI *Syarī'ah* Palangka Raya, yang mana dana tersebut diperoleh dari seluruh BNI *Syarī'ah* yang ada di penjuru Indonesia, yang dihasilkan dari seluruh kegiatan yang menghasilkan dana berupa transaksi kegiatan non halal (bunga bank konvensional), setiap pembukaan buku rekening dan ATM (Automatic Teller Machine) nasabah yang mana biaya administrasinya sebesar Rp 5000,- di masukan ke dalam tabungan hasanah tiik!, dana zakat, infak dan sedekah yang didapat dari nasabah yang menginginkan perbankan mengelolanya.

2. Proses Penyaluran Dana CSR di BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya Prespektif UU-RI No. 40 Tahun 2007

Mengenai proses penyaluran dana CSR di BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya prespektif UU-RI No. 40 Tahun 2007, berikut ini adalah hasil wawancara antara peneliti dengan pegawai BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya.

- a. Subjek A adalah Bpk. AGW, salah satu pegawai BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya.

Pendistribusian CSR tidak ada terfokus kepada siapa dan apa objeknya pokoknya apa yang dilihat dan dipikirkan dan bagus untuk dilaksanakan maka akan kami usahakan untuk menyalurkan dana CSR itu kepada masyarakat baik berupa uang langsung tunai ataupun alat dan bahan yang bermanfaat untuk masyarakat dan lingkungan.

Program yang pernah dilaksanakan oleh BNI *Syarī'ah* banyak sesuai dengan tema yang diinginkan dan diperlukan oleh keadaan sekitar dan pihak BNI *Syarī'ah* cabang membuat proposal. Diantaranya program CSR yang sdh terlaksana adalah sunatan masal yang dilaksanakan di kabupaten gunung mas, santunan anak yatim dan kaum duafa, penyerahan sembako di panti asuhan, pembersihan masjid dan musholla,

penyerahan hewan kurban, penyerahan 200 bibit pohon, buka puasa bersama 100 anak yatim, dan membagikan takjil gratis kepada pengguna jalan yang ada disekitar wilayah BNI *Syarī'ah*.¹⁹

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam wawancara subjek A Bpk. AGW diketahui bahwa BNI *Syarī'ah* sangat patuh kepada UU-RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas untuk pendistribusian dana CSR BNI *Syarī'ah* sangat mengupayakan agar BNI *Syarī'ah* dapat melaksanakan kegiatan CSR tersebut. Pelaksanaan CSR itu sendiri tidak ada kategori maupun kriteria suatu lembaga tertentu untuk mendapatkan dana tersebut, hal itu dapat dilihat dari berbagaimacam jenis kegiatan CSR yang dilakukan BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya diantaranya adalah sunatan masal yang dilaksanakan di kabupaten gunung mas, santunan anak yatim dan kaum duafa, penyerahan sembako di panti asuhan, pembersihan masjid dan musholla, penyerahan hewan kurban, penyerahan 200 bibit pohon, buka puasa bersama 100 anak yatim, dan membagikan takjil gratis kepada pengguna jalan yang ada disekitar wilayah BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya.

- b. Subjek B adalah Bpk. MSA, sebagai pegawai BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya.

Pendistribusiannya memang tidak mengkhuskan kepada siapa yang berhak untuk mendapatkan dana tersebut. Tapi kami sebagai pengelola dana tersebut memang sudah menargetkan agar setiap kegiatan CSR yang dilakukan oleh Bank BNI *Syarī'ah* bermanfaat untuk lapisan masyarakat dan lingkungan yang sangat membutuhkan dana bantuan tersebut,

¹⁹Wawancara dengan Branch Manager BNI Syariah Cab. Palangka Raya pada tanggal 14 Maret 2016.

sehingga BNI *Syarī'ah* memang harus terlebih dahulu mengetahui objek apa, dimana, kapan dan siapa yang berhak untuk mendapatkan bantuan dana dari kegiatan CSR. Mengingat bahwa kegiatan CSR ini sangat penting dilaksanakan selain untuk menjalankan kewajiban atas pemerintah tetapi juga untuk kelangsungan perbankan yang kami kelola.

Sejauh ini banyak sekali program yang dilaksanakan BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya baik itu berupa memberikan santunan anak yatim, buka bersama anak yatim, memberikan paket sembako kepada anaka yatim, sunatan masal, memberikan masker gratis saat kabut asap, memberikan motor penangkut sampah kepada pemda, untuk kegiatan rutin yang tidak banyak mengeluarkan biaya namun tidak hanya itu kami juga memberikan jasa yang kami dapat lakukan adalah membersihkan musholla hal ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa BNI *Syarī'ah* peduli terhadap lingkungan sekitar.²⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa BNI *Syarī'ah* patuh kepada Undang-Undang yang berlaku di Indonesia dilihat dari pernyataan bpk. MSA kegiatan CSR ini sangat penting untuk kelangsungan atau menjaga citra BNI *Syarī'ah* dimata masyarakat, dan untuk menjaga citra tersebut BNI *Syarī'ah* banyak memberikan kontribusi CSR kepada lapisan masyarakat melalui berbagai program yang telah dibuat dan dirancang melalui manajemen yang tepat agar tidak hanya pihak tertentu saja yang dapat menikmati tapi hampir semua masyarakat dan lingkungan sekitar BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya berikut adalah kegiatan CSR yang sudah pernah dilaksanakan berupa memberikan santunan anak yatim, buka bersama anak yatim, memberikan paket sembako kepada anaka yatim, sunatan masal, memberikan masker gratis saat kabut asap, memberikan motor penangkut sampah kepada pemda, untuk kegiatan rutin yang tidak banyak mengeluarkan biaya namun tidak hanya itu juga BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya memberikan jasa yang

²⁰ Wawancara dengan Bpk. MSA, sebagai pegawai BNI Syariah Cab. Palangka Raya pada tanggal 14 Maret 2016.

dapat lakukan adalah membersihkan musholla hal ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa BNI *Syarī'ah* peduli terhadap lingkungan sekitar.²¹

c. Subjek C adalah Bpk. DW, sebagai pegawai BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya.

Pendistribusian CSR memang sangat berpengaruh kepada kelangsungan dimana dengan program ini menjadi tantangan tersendiri bagi BNI *Syarī'ah* untuk menjaga citra BNI *Syarī'ah* dimata masyarakat sehingga sangat selektif untuk melaksanakannya, siapa, kapan, di mana dan bagaimana proses pendistribusiannya sehingga masyarakat tidak salah mengartikan bantuan CSR tersebut, dan tidak menyalahi aturan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Selama 6 tahun ini BNI *Syarī'ah* cukup banyak berperan aktif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, kami banyak melaksanakan kegiatan sosial diantaranya untuk musim kabut asap kami memberikan masker gratis kepada masyarakat yang beraktifitas diluar rumah, melaksanakan kegiatan donor darah yang mana sangat bermanfaat untuk orang-orang yang membutuhkan, membersihkan musholla dan masjid untuk melaksanakan silaturahmi, melaksanakan sunatan masal dan banyak lagi selain ini.²²

Hasil wawancara peneliti dengan Bpk. DW peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya CSR sangat berpengaruh untuk kelangsungan dan citra BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya dimata masyarakat, untuk pelaksanaan dan proses kegiatan CSR BNI *Syarī'ah* tidak memfokuskan kepada siapa dana tersebut dapat diberikan bisa saja CSR ini diberikan tidak berupa dana begitu saja namun CSR dapat diberikan melalui jasa maupun benda yang bermanfaat kepada target yang diberikan, diantaranya adalah pada musim

²¹Tim Penyusun, Himpunan Fatwa Dewan ,... h. 105.

²²Wawancara dengan Bpk DW, sebagai pegawai BNI Syariah Cab. Palangkaraya pada tanggal 14 Maret 2016.

kabut asap memberikan masker gratis kepada masyarakat yang beraktifitas diluar rumah, melaksanakan kegiatan donor darah yang mana sangat bermanfaat untuk orang-orang yang membutuhkan, membersihkan musholla dan masjid untuk melaksanakan silaturahmi, melaksanakan sunatan masal dan banyak lagi selain ini. Hal ini sesuai dengan UU-RI No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Bahwa perseroan terbatas harus berperan aktif dalam lingkungan sosialnya sehingga BNI *Syarī'ah* sudah menjalankan perintah dan aturan dari pemerintah.

- d. Subjek D adalah Ibu. DKS, sebagai pegawai BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya.

Pendistribusian dana CSR bisanya sudah direncanakan saat pembuatan proposal sehingga pada saat dana sudah cair atau dana sudah bisa digunakan untuk melaksanakan kegiatan CSR barulah kami membentuk tim khusus untuk pengelolaan kegiatan tersebut, dalam artian kami semua pegawai terlibat dalam kegiatan sosial, mulai dari persiapan, dokumentasi, konsumsi, sampai pengamanan jika dibutuhkan. Proses distribusi bisa berupa uang tunai langsung yang diberikan kepada yang membutuhkan atau sesuai dengan prihal yang tertera di dalam proposal. Proses tersebut harus sesuai dengan apa yang telah diatur pemerintah karena setelah kegiatan ini berlangsung maka kami harus memberikan pelaporan sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan CSR.

Program CSR di BNI *Syarī'ah* itu sendiri banyak. Kegiatan ini tidak terkhusus pada satu jenis kegiatan saja tapi banyak, sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar yang ada di lingkungan BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya, contohnya saja pada saat musim kemarau panjang dan terjadi kabut asap yang terjadi di Palangka Raya BNI *Syarī'ah* memberikan masker gratis kepada masyarakat dan nasabah yang melintasi area Kantor BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya dan setelah itu untuk pelestarian lingkungan BNI *Syarī'ah* juga menyumbangkan 200 bibit pohon, selain itu juga BNI *Syarī'ah* berperan aktif kepada masyarakat dalam hal kegiatan sunatan masal yang dilaksanakan di suatu kabupaten yang dominan muallaf karena keterbatasan pengetahuan tentang agama serta tidak pahamannya tentang kewajiban hal tersebut bagi laki-laki, maka BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya melaksanakan kegiatan CSR berupa sunatan masal di

kabupaten Gunung Mas dan masih banyak lagi yang dilakukan CSR BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu. DKS bahwa proses untuk pendistribusian dana CSR tersebut sudah ditetapkan untuk, waktu, kapan, dan siapa yang berhak untuk mendapatkan bantuan tersebut. Setelah dana tersebut sampai di BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya barulah BNI *Syarī'ah* terfokus dengan dana tersebut sehingga membagi tim agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan berjalan dengan lancar, kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh BNI *Syarī'ah* diantaranya adalah BNI *Syarī'ah* memberikan masker gratis kepada masyarakat dan nasabah yang melintasi area Kantor BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya dan setelah itu untuk pelestarian lingkungan BNI *Syarī'ah* juga menyumbangkan 200 bibit pohon, selain itu juga BNI *Syarī'ah* berperan aktif kepada masyarakat dalam hal kegiatan sunatan masal yang dilaksanakan di suatu kabupaten yang dominan mualaf karena keterbatasan pengetahuan tentang agama serta tidak pahamannya tentang kewajiban hal tersebut bagi laki-laki, maka BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya melaksanakan kegiatan CSR berupa sunatan masal di kabupaten Gunung Mas dan masih banyak lagi yang dilakukan CSR BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya. Semua kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan manajemen yang ada dan untuk hasil dari pelaporan kegiatan tersebut BNI *Syarī'ah* membuat laporan pertanggungjawaban agar kegiatan ini dapat dilaporkan kembali kepada BNI *Syarī'ah* pusat bahwa BNI *Syarī'ah* sudah

²³Wawancara dengan Ibu. DKS, sebagai pegawai BNI Syariah Cab. Palangkaraya pada tanggal 14 Maret 2016.

melaksanakan kegiatan sama seperti yang di atur oleh UU-RINo. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas.

Bedasarkan hasil wawancara dan pemaparan data untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, peneliti menambahkan informant sebagai penguat data penelitian yang mana kriteria yang menjadi informan adalah mereka yang pernah mengajukan permohonan dana bantuan atau barang kepada BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya dan disetujui. Berikut adalah kutipan wawancara peneliti dengan informant:

- 1) Subjek e adalah sdr. RDW, sebagai *stakeholder* BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya.

Wawancara saat berlangsung dengan RDW, *stakeholder* BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya menggunakan Bahasa daerah Indonesia yaitu Banjar-indonesia

Kalo CSR setiap bank tu ada pang olehnya buannya mengelola duit masyarakat. Jadi pasti ada keuntungan yang bisa diberikan untuk pencitraan setau ku itu ja ka ae. Kalonya gasan pengajuan semalam tu kami meolah proposal yang isi prihalnya tu memohon dana bantuan dan sarana dan prasarana untuk masjid Nurul Iman yang ada di tangkiling untuk meyakinkan bahwa masjid memang membutuhkan bantuan kami lampirkan foto-foto masjidnya. Terus tu kami antar ae proposalnya ke BNI syariah dan yang menerima saat itu tu satpamnya ja.

Sebelumnya ulun kada pernah ka ae meolah proposal lawan meantar proposal ke BNI syariah karena ini program kerja KKN kelompok kami mau kada mau ae kami meolah, dan Alhamdulillah semalam tu dapat bantuan dari BNI syariah berupa sajadah masjid 1 rol sekitar panjangnya tu 3-4 meteran lah ka ae. Itu gin kami di konfirmasi lewat telpon pas dua hari setelahnya sajadahnya langsung diantar oleh BNI syariah ke masjid dan langsung diserahkan dengan pengurus masjid. Senang pang kami ka ae setidaknya kami ada jua gasan laporan KKN setidaknya terlihat jua sedikit hasil jeripayah kami selawas 2 bulan KKN di kampung

*orang. Harapannya supaya BNI syariah bisa memberikan lebih banyak bantuan lagi yang bermanfaat sehingga BNI syariah dapat dikenal dilingkungan masyarakat tidak hanya sebagai bank yang menyimpan habis tu memberikan pinjaman kepada masyarakat tapi jua berperan sosial.*²⁴

Translit bahasa Indonesia wawancara subjek e sdr. RDW, sebagai *stakeholder* BNI *Syari'ah* cabang Palangka Raya.

Untuk CSR setiap bank itu pasti ada, dikarenakan bank mengelola uang masyarakat. Jadi setiap transaksi tersebut pasti ada keuntungan yang bisa diberikan untuk pencitraan bank tersebut, setau saya itu saja. Untuk pengajuan permohonan dana kami membuat proposal yang isi prihalnya adalah memohon dana bantuan dan sarana-prasarana untuk masjid Nurul Iman yang ada di tangkiling, untuk meyakinkan bahwa masjid memang membutuhkan bantuan kami lampirkan foto-foto masjidnya. Dan setelah itu kami mengantarkan proposal tersebut ke BNI *Syari'ah* dan yang menerima proposal kami saat itu adalah satpam BNI *Syari'ah*.

Sebelumnya saya tidak pernah membuat proposal dan mengantarkannya langsung ke BNI syariah karena ini adalah program kerja KKN kelompok kami, mau tidak mau kami terpaksa membuat proposal tersebut, dan Alhamdulillah kami mendapat bantuan dari BNI BNI *Syari'ah* berupa sajadah masjid 1 rol sekitar panjangnya 3-4 meter. Dan kami hanya di konfirmasi melalui telpon dua hari setelah konfirmasi melalui telpon bantuan berupa sajadh diantar oleh pihak BNI *Syari'ah* ke masjid dan langsung diserahkan dengan pengurus masjid. Perasaan kami saat itu senang setidaknya kami ada laporan untuk kegiatan KKN dan setidaknya sedikit terlihat hasil jeripayah kami selama 2 bulan KKN di kampung orang. Harapannya supaya BNI *Syari'ah* bisa memberikan lebih banyak bantuan lagi yang bermanfaat sehingga BNI *Syari'ah* dapat dikenal dilingkungan masyarakat tidak hanya sebagai bank yang menyimpan dan memberikan pinjaman kepada masyarakat tapi juga berperan sosial.

Bedasarkan hasil wawancara dengan subjek e adalah sdr. AFB, sebagai *stakeholder* BNI *Syari'ah* cabang Palangka Raya menyatakan bahwa setiap

²⁴Wawancara dengan sdr. RDW, sebagai *stakeholder* BNI *Syari'ah* cabang Palangka Raya, pada tanggal 27 Agustus 2016.

perbankan pasti ada kegiatan CSR karena kegiatan tersebut berasal dari sebagian keuntungan perbankan dari masyarakat kemudian disalurkan kembali melalui program CSR yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar lingkungan perbankan dan kegiatan tersebut juga sebagian dari pencitraan perbankan bahwa perbankan tersebut juga peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Dan untuk pengajuan permohonan bantuan dana memang pada umumnya menggunakan proposal agar maksud dan tujuan dari permohonan dana tersebut jelas tujuan dan manfaatnya. Sebelum pengajuan proposal *stakeholder* juga sudah diajarkan secara tidak langsung bahwa manajemen kegiatan atau permohonan dana harus memiliki prosedur agar proposal yang dibuat memang layak untuk mendapatkan dana bantuan. Dari hasil wawancara tersebut *stakeholder* tidak langsung mendapatkan dana bantuan CSR namun langsung berupa karpet sajadah masjid dalam bentuk per rol yang mana dalam satu rolnya terdiri dari 3-4 meter karpet sajadah, dan sajadah langsung diantarkan serta diserahkan kepada pihak pengurus masjid. Melihat tanggapan dari *stakeholder* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bantuan CSR memang sangat dibutuhkan untuk masyarakat dan lingkungan yang memang benar-benar membutuhkan dan *stakeholderpun* merasa senang karena dapat menyalurkan aspirasinya dan disetujui oleh Bank BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya.

- 2) Subjek f adalah sdr. RH, sebagai *stakeholder* BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya

Wawancara saat berlangsung dengan RH, *stakeholder* BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya menggunakan Bahasa daerah Indonesia yaitu Banjar-indonesia

Nah mun setau ku CSR tu pasti ada pang, cuman dalam bentuk apa yang di keluarkan BNI Syarī'ah aku kada tahu. Karena setiap perusahaan dan bank pasti ada Csr.nya. Amun gasan pengajuan dana biasanya meolah proposal lawan surat ekspedisi itu ja pang, soalnya meolah proposal biasanya kada dikirim ke BNI Syarī'ah ja jadi kami panita meolah proposal kegiatan tu sebaik mungkin, sampai jadwal dengan foto-foto kami lampirkan, supaya diterima oleh perusahaan atau bank yang kami tuju.

Rancak ae kami mengajukan permohonan dana dengan BNI Syarī'ah tu tapi kami kada pernah dapat dana paling mentok buannya membari sepanduk mun kada gelas, pulpen, segala payung yang ada label BNI Syarī'ahnya tapi paling rancak sepanduk pang. Biasanya amun proposal kami distujui langsung ditelpon pang olehnya di dalam proposal ada nomor telpon kesekretariatan yang bias dihubungi. Kalo masalah pemberian bantuan berupa payung, pulpen, gelas atau sepanduk tu biasanya cuman proposal kami diminta buannya terus tu buannya tanda tangan di surat ekspedisi yang kami olah itu ja. Senang banar kada jua pang tapi setidaknya ada jua kami mengumpulkan beberapa barang gasan kegiatan yang kami olah setidaknya meringankan biaya pengeluaran kami yang biasanya anggaran memang pas-pasan. Ya harapannya supaya BNI Syarī'ah bisa memberikan bantuan tidak hanya berupa sepanduk tapi juga dana, apalagi kalo kegiatan yang kami buat memang untuk kegiatan sosial.²⁵

Translit wawancara subjek e sdr. RDW, sebagai *stakeholder* BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya.

Setau saya CSR itu pasti ada, cuman dalam bentuk apa yang di keluarkan BNI *Syarī'ah* saya itu tidak tau. Karena setiap perusahaan dan bank pasti ada CSR. Sedangkan untuk pengajuan dana biasanya kami membuat proposal dan surat ekspedisi, biasanya kami membuat proposal tidak hanya kami ke BNI *Syarī'ah* jadi

²⁵Wawancara dengan sdr. RH, sebagai *stakeholder* BNI *Syāri'ah* cabang Palangka Raya, pada tanggal 27 Agustus 2016.

kami membuat proposal kegiatan sebaik mungkin, jadwal dengan foto-foto di lampirkan, supaya diterima oleh perusahaan atau bank yang kami tuju.

Kami serng mengajukan permohonan dana dengan BNI *Syarī'ah* tapi kami tidak pernah dapat paling sering kami mendapatkan sepanduk, gelas, pulpen, dan payung yang ada label BNI *Syarī'ah* tapi paling sering kami dapat sepanduk. Biasanya jika proposal kami distujui langsung ditelpon karena di dalam proposal ada nomor telpon kesekretariatan yang bias dihubungi. Untuk masalah pemberian bantuan berupa payung, pulpen, gelas atau sepanduk biasanya proposal kami diminta BNI *Syarī'ah* dan dari pihak BNI *Syarī'ah* tanda tangan di surat ekspedisi yang kami buat. Senang sekali tidak tapi setidaknya kami dapat mengumpulkan beberapa barang untuk kegiatan yang kami buat, setidaknya untuk meringankan biaya pengeluaran kami, yang biasanya anggaran memang pas. Ya harapan kami supaya BNI *Syarī'ah* bisa memberikan bantuan tidak hanya berupa sepanduk tapi juga dana, apalagi kegiatan yang kami buat memang untuk kegiatan sosial.

Hasil wawancara dengan subjek f adalah sdr. RH, sebagai *stakeholder* BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya menyatakan bahwa setiap perbankan CSR itu pasti ada, namun dalam bentuk apa dana tersebut yang di keluarkan BNI *Syarī'ah* *stakeholder* tidak mengetahuinya. Karena setiap perusahaan dan bank pasti memiliki CSR karena kepatuhan perusahaan dan perbankan terhadap peraturan pemerintah. Dan untuk pengajuan dana biasanya *stakeholder* membuat proposal dan surat ekspedisi untuk meyakinkan bahwa permohonan dana tersebut memang sangat dibutuhkan. Namun dalam beberapa kali *stakeholder* menyerahkan proposal kepada pihak BNI *Syarī'ah* *stakeholder* hanya mendapatkan bantuan berupa sepanduk, atau produk-produk seperti pulpen, gelas, payung yang memiliki label BNI *Syarī'ah*. Tidak ada prosedur yang terikat setelah pemberian bantuan berupa sepanduk, hanya saja proposal yang *stakeholder* ajukan diminta dan untuk bukti kami

BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya telah memberikan bantuan maka kami meminta pihak BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya untuk menandatangani dan menulis keterangan berupa bantuan apa yang BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya berikan di surat ekspedisi sebagai bukti bahwa BNI *Syarī'ah* telah memberikan bantuan. Melihat tanggapan dari *stakeholder* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bantuan CSR memang sangat dibutuhkan untuk masyarakat dan lingkungan dan *stakeholderpun* merasa senang karena dapat sedikit membantu dan meringankan kegiatan yang *stakeholder* lakukan dan harapan yang dimiliki untuk BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya bisa memberikan bantuan tidak hanya berupa sepanduk tapi juga dana, apalagi saat kegiatan yang *stakeholder* buat memang untuk kegiatan sosial.

Pemaparan dari 6 narasumber yang peneliti wawancarai yaitu dari pihak karyawan dan *stakeholder* tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya tidak memberikan dana atau bantuan langsung kepada *stakeholder* yang mengajukan proposal kepada BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya. BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya hanya melaksanakan kegiatan CSR memang perencanaan yang dibuat oleh BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya dan diajukan kepada BNI *Syarī'ah* pusat, dan pelaporan kegiatan CSR dibuat dan ditandatangani oleh manajer BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya.

C. Analisis Data

Pada sub bab pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis kesimpulan hasil penelitian yaitu analisis manajemen penggunaan dana

pelayanan sosial CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada Bank Negara Indonesia *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya.

1. Manajemen Penggunaan Dana CSR Pada BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya

Sesuai dengan manajemen penggunaan dana pelayanan sosial CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya, AGW memaparkan bahwa Sistem CSR tidak terlalu terikat dan terfokus harus melaksanakan dan menyalurkan CSR dalam setahun ada berap kali tetapi BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya berusaha untuk melaksanakan CSR dengan cara membuat proposal permohonan untuk dikelurkannya dana Hasanah titik yang terseimpan di kantor pusat BNI *Syarī'ah*.²⁶

Hasil wawancara tersebut peneliti memahami bahwa untuk pelaksanaan CSR harus memiliki manajemen yang bagus, bermutu, memiliki ide yang menarik, kreatif, sama seperti yang disebutkan oleh AGW untuk melaksanakan CSR pihak BNI *Syarī'ah* harus membuat proposal terlebih dahulu, dimana sebelum pembuatan proposal harus memiliki manajemen yang baik agar proposal tersebut berkualitas dan diterima oleh kantor pusat BNI *Syarī'ah*. Dimana manajemen tersebut menurut Taylor (1903) manajemen yang dimaksudnya adalah mencakup tiga hal, yaitu: 1) adanya tujuan yang ingin dicapai; 2) adanya proses

²⁶Wawancara dengan Branch Manager BNI Syariah Cab. Palangka Raya pada tanggal 14 Maret 2016.

yang dapat menggerakkan dan mengarahkan manusia di dalam organisasi pada suatu tujuan tertentu; dan 3) adanya upaya untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Peran manajemen dalam organisasi adalah untuk mengatur dan mengarahkan sumber daya manusia yang dimiliki dengan tujuan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁷ Dengan demikian, manajer menggunakan sumber daya dan menjalankan empat fungsi utama manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, *evaluating* untuk mencapai tujuan organisasi.²⁸

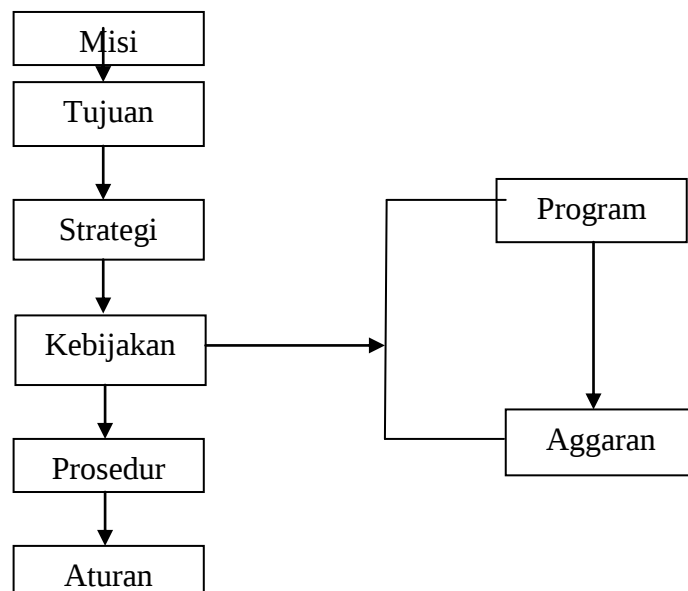
a. *Planning*

Planning atau perencanaan mencakup beberapa variasi. Beberapa variasi perencanaan tersebut peneliti paparkan sesuai dengan organisasi gunakan pada umumnya dan digunakan pada saat perencanaan CSR di BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya adalah : Misi, Tujuan, Kebijakan, Prosedur, Aturan, Program, dan Anggaran. Berikut adalah gambaran alur dari perencanaan.

²⁷Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, ...h. 472.

²⁸*Ibid.*, h. 11.

Bagan 7
Jenis Perencanaan Manajemen



Maksud dari bagan diatas menjelaskan bahwa pada saat perencanaan harus memiliki misi terlebih dahulu yang mana misi ini menjelaskan maksud dari keberadaan organisasi tersebut berada dilingkungan masyarakat. Jika organisasi tidak memiliki misi, maka eksentitas tersebut tidak akan mempunyai eksistensi dalam suatu masyarakat. Kemudian dalam perencanaan juga harus memiliki tujuan yang mana tujuan adalah rencana organisasi yang paling dasar. Selanjutnya diatur oleh strategi untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemilihan alternatif tindakan yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Kemudian kebijakan merupakan bagian dari perencanaan karena pemahaman umum yang membantu mengarahkan pengambilan keputusan, khususnya cara berfikirnya bukan aksinya.

Prosedur juga bagian dari rencana karena menetapkan cara penanganan suatu aktivitas di masa yang akan datang. Prosedur lebih mengarah pada tindakan, menjelaskan secara detail bagaimana suatu aktivitas harus dilakukan. Setelah melaksanakan prosedur dengan baik maka harus mengikuti aturan-aturan yang dipilih dari beberapa alternatif. Aturan mengharuskan tindakan tertentu yang spesifik dikerjakan, atau tidak dikerjakan, tergantung situasi yang dihadapi. Selanjutnya program adalah bagian dari kebijakan di mana program merupakan jaringan yang kompleks yang terdiri dari tujuan, kebijakan, prosedur, aturan penugasan, langkah yang harus dilakukan alokasi sumber daya dan elemen lain yang harus dilakukan berdasarkan alternatif tindakan yang dipilih, dan yang terakhir adalah anggaran yang mana anggaran merupakan rencana yang dinyatakan dalam angka-angka. Manfaat utama dari anggaran adalah membantu anggota organisasi melakukan perencanaan.²⁹ Prosedur tersebut sudah rinci, tepat dan terarah, hal ini juga dilaksanakan oleh BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya dengan baik dan tepat dalam proses perencanaan kegiatan CSR.

b. *Organizing*

Organizing atau organisasi, merupakan proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Jadi, dalam setiap organisasi terkandung tiga unsur, yaitu

²⁹Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Edisi Revisi*, Yogyakarta:UPP AMP YKPN, 2003, h. 112-117.

kerjasama, dua orang atau lebih, dan tujuan yang hendak dicapai. Hal tersebut juga salah satu dari yang terpenting dalam penganggaran dan pelaksanaan kegiatan CSR agar kegiatan tersebut tepat sasaran dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh *stakeholder*.

c. *Actuating*

Actuating adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan.³⁰ Secara umum kegiatan CSR di perbankan harus memiliki prosedur dan pengarahan yang jelas agar dana CSR benar-benar tersalurkan kepada pihak yang memerlukan.

d. *Controlling*

Controlling/ pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaiki jika terdapat kesalahan-kesalahan.³¹ Hal tersebutlah yang paling penting dalam memanajemen penggunaan dana CSR karena perbankan harus melakukan pelaporannya.

³⁰Siswanto, *Pengantar Manajemen*,...h. 112.

³¹Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*...,h. 188-190.

Pelaporan kegiatan CSR pada BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya bisa dilihat pada **lampiran 1**.

Sedangkan dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Peroses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Manajemen dalam artian disini adalah mengatur segala sesuatu agar dilaukan dengan baik, tepat, terarah, jelas dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.³²

Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يَتَّقَنَهُ (رواها طبرانی)

Artinya: Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas). (HR. Thabrani)³³

Sama halnya yang diterapkan di BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya walaupun AGW menyebutkan bahwa Sistem CSR tidak terlalu terikat dan terfokus harus melaksanakan dan menyalurkan CSR dalam setahun ada berapakali tapi BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Rayaberusaha untuk melaksanakan CSR dengan cara membuat proposal permohonan untuk dikelurkannya dana Hasanah titik.

³²Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, h. 1.

³³Abu Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad At-Tabrani, *Al-Mu'jam Al-Ausat*, Kairo: Dar Al-Haramain, 1415 H, 1993 M, Hadits No. 897.

Terdapat tiga konsep dasar manajemen dalam prespektif *Syarī'ah*, yaitu *idarāh* (tertib administrasi), khalifah (kepemimpinan) dan harta.³⁴

Ketiga konsep tersebut saling berkaitan antar satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan manajemen yang sesuai dengan peraturan disetiap masing-masing perbankan *Syarī'ah*. Dengan demikian prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang ada relevansinya dengan Al-qur'an atau hadits antara lain:

1) Prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Setiap muslim wajib melakukan perbuatan *ma'ruf*, yaitu perbuatan yang baik dan terpuji seperti perbuatan tolong-menolong (*taawun*), menegakkan keadilan diantara manusia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempertinggi efisiensi, dan lainnya. Sedangkan perbuatan *munkar* (keji), seperti korupsi, suap, pemborosan harus di jauhi dan bahkan harus diberantas. Menyeru pada kebaikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kemunkaran (*nahi munkar*) adalah wajib hukumnya sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Ali Imrān (3) ayat 104:



³⁴*Ibid.*, h. 475.

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*³⁵; merekalah orang-orang yang beruntung.³⁶ (Q.S Ali Imrān 3:104)

Menganjurkan untuk berbuat kebaikan saja tidak cukup tetapi harus dibarengi dengan menghilangkan sifat-sifat buruk. Siapa saja yang ingin mencapai kemenangan. Maka ia akan terlebih dahulu harus mengetahui persyaratan dan taktik perjuangan untuk mencapainya. Kemenangan itu tidak akan tercapai melainkan dengan kekuatan, dan kekuatan tidak akan terwujud melainkan dengan persatuan. Persatuan yang kokoh dan kuat tidak akan tercapai kecuali dengan terpeliharanya agama dan akhirnya tidak mungkin agama terpelihara melainkan dengan dakwah agar agama dapat berkembang dengan baik dan sempurna. Untuk melaksanakan prinsip tersebut, ilmu manajemen harus dipelajari dan dilaksanakan secara sehat, baik secara bijak maupun secara ilmiah.³⁷

Sama halnya dengan manajemen penggunaan dana CSR di BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya, BNI *Syarī'ah* harus tepat sasaran dalam mengalokasikan dana Hasanah Titik yang bertujuan untuk tolong-menolong (*taawun*), menegakkan keadilan diantara manusia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempertinggi efisiensi.

³⁵*Ma'ruf*: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. Lihat rinciannya dalam Tafsir mana pun dari Kitab Suci Al-Quran dalam

³⁶Ali Imrān [3] 104.

³⁷Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...* h. 478-479.

2) Kewajiban Menegakkan Kebenaran

Manajemen sebagai suatu metode pengelolaan yang baik dan benar, untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dan menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran adalah metode Allah yang harus ditaati oleh manusia. Dengan demikian manajemen yang disusun oleh manusia untuk menegakkan kebenaran itu menjadi wajib.³⁸ Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bpk. MSA, bahwa:

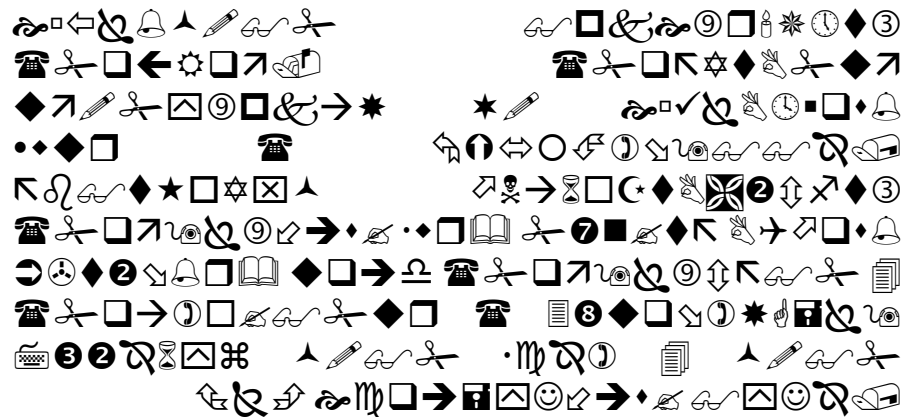
Semua pegawai BNI *Syarī'ah* jika mendapatkan bantuan dana CSR dari pusat maka seluruh pegawai atau karyawan BNI *Syarī'ah* bertanggungjawab dan ikut serta dalam pengelolaan kegiatan tersebut sehingga semua pegawai terlibat dalam kegiatan CSR yang dilaksanakan BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya. Tetapi tetap untuk pelaporan dan pertanggungjawaban harus dari pimpinan BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa untuk menegakkan kebenaran BNI *Syarī'ah* harus membuat pelaporan untuk mengungkapkan bagaimana hasil dari kegiatan dan penggunaan dana CSR tersebut.³⁹ Sehingga manajemen pengelolaan dana CSR dapat berjalan lancar dan BNI *Syarī'ah* kantor pusat akan selalu memberikan apresiasi yang baik agar kegiatan CSR dikemudian hari dapat terlaksana kembali dan terealisasi di lingkungan BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya.

³⁸*Ibid.*, h. 479.

³⁹Lihat Perlakuan Akuntansi, PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan syariah dan PAPS yang berlaku (Pengakuan dan Pengukuran Qard) di www.bi.go.id

3) Kewajiban Menegakkan Keadilan



Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.s. Al-Ma'idah :8)

Adil harus dilakukan di manapun dan dalam keadaan apapun, baik diwaktu senang maupun diwaktu susah. Sewaktu sebagai orang kecil harus berbuat adil, sewaktu sebagai orang yang berkuasapun harus berlaku adil. Tiap muslim harus adil kepada dirinya sendiri dan adil pula terhadap orang lain.

Islam memerintahkan umat manusia sebagai khalifah agar mempunyai tanggung jawab dalam segala aspek kehidupannya, baik secara individu maupun dalam berorganisasi. Hendaknya setiap perusahaan atau organisasi memiliki etika dalam berbisnis

bank konvensional bank *Syari'ah* juga mempunyai peran sebagai lembaga (*intermediary*) antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit lain yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.⁴²

Mengenai manajemen penggunaan dana pelayanan sosial CSR (*Corporate Social Responsibility*) peneliti menyimpulkan bahwa penerapan manajemen pada dunia bisnis perbankan merupakan suatu keharusan khususnya dalam proses pengelolaan dana CSR yang ada di perbankan, karena CSR merupakan salah satu kegiatan dari perbankan yang mana memiliki dampak yang sangat positif terhadap lingkungan dan masyarakat, hal ini tidak berbica sebagaimana mestinya perbankan yang biasa terfokus untuk mendapatkan keuntungan atau laba sebesar-besarnya tetapi CSR memiliki dampak positif yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dan bertahannya suatu perusahaan di mata masyarakat. Sehingga untuk mengelola dana CSR harus memiliki persiapan dan manajemen yang mantap agar dana tersebut benar-benar dikembalikan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar yang dinilai perusahaan membutuhkan dana tersebut. Jadi dalam

⁴²Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2014, h. 109.

penggunaanya harus benar-benar terkonsep dengan baik dan benar, karena jika perbankan tidak menggunakan manajemen yang baik dan benar dalam penggunaan dana CSR maka bisa saja perbankan lalai atas hak masyarakat dan lingkungan yang membutuhkan dana tersebut.

Kegiatan sosial pada perbankan *Syarī'ah* seharusnya terdapat dari beberapa sumber yaitu: *Corporate Social Responsibility*, akad *al-qard*, dan zakat untuk pelaksanaan CSR BNI *Syarī'ah* sudah melaksanakan karena hal tersebut perarturan dari UU-RI dan SEBI yang mana peraturan tersebut adalah untuk semua perbankan baik perbankan *Syarī'ah* maupun perbankan konvensional. Jika perbankan tidak melaksanakan kegiatan sosial berupa CSR selain mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang yang terkait, maka akan berdampak buruk untuk keberlangsungan perbankan tersebut, karena CSR adalah salah satu pencitraan perusahaan untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat yang berada disekitar perbankan. Berikut adalah sumber dana CSR menurut Kementerian BUMN, Pasal 9 Per-05/Mbu/2007:

- a) Dana operasional/ dana promosi perusahaan.
- b) Menurut Pasal 9 ayat (1)-(3) Per-05/Mbu/2007 sebagai berikut:

- (1) Penyisihan laba setelah pajak maksimal sebesar 2% (dua persen);
- (2) Jasa administrasi pinjaman/margin/bagi hasil, bunga deposito dan/atau jasa giro dari dana Program Kemitraan setelah dikurangi beban operasional;
- (3) Pelimpahan dana Program Kemitraan dari BUMN lain, jika ada.⁴³

2. Proses Penyaluran Dana CSR di BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya Prespektif UU-RI No. 40 Tahun 2007

Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian bagaimana proses pendistribusian dana CSR pada BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah UU-RINo.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.⁴⁴ Berdasarkan dengan adanya pernyataan Undang-undang tersebut maka BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya melaksanakan CSR sebagaimana pernyataan dari Bpk AGW bahwa:

Pendistribusian CSR tidak ada terfokus kepada siapa dan apa objeknya pokoknya apa yang dilihat dan dipikirkan dan bagus untuk dilaksanakan maka akan kami usahakan untuk menyalurkan dana CSR itu kepada masyarakat baik berupa uang langsung tunai

⁴³PDF, Kementerian BUMN, Pasal 9 Per-05/Mbu/2007, bumn.go.id, diunduh pada tanggal 15 juli 2016

⁴⁴PDF, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, diunduh pada 12 Desember 2015.

ataupun alat dan bahan yang bermanfaat untuk masyarakat dan lingkungan.

Hasil dari wawancara antara peneliti dengan Bpk. AGW tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa pendistribusian CSR berlandaskan dari UU-RI Nomor. 40 tahun 2007 dan juga sesuai dengan UU-RI Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang mana dalam undang-undang tersebut menyebutkan bahwa:

Setiap penanaman modal berkewajiban:

- a. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik;
- b. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan;
- c. Membuat laporan tentang kegiatan penanaman modal dan menyampaikannya kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal;
- d. Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal; dan
- e. Mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan.⁴⁵

Pernyataan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal sangatlah diperhatikan oleh BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya hal tersebut dinyatakan dan dibuktikan oleh pegawai BNI *Syarī'ah* dalam wawancaranya.

Bpk. MSA, untuk pendistribusian CSR memang tidak menghususkan kepada siapa yang berhak untuk mendapatkan dana tersebut. Tapi kami sebagai pengelola dana tersebut memang sudah menargetkan agar setiap kegiatan CSR yang dilakukan oleh BNI *Syarī'ah* bermanfaat untuk lapisan masyarakat dan lingkungan yang sangat membutuhkan dana bantuan tersebut, sehingga BNI *Syarī'ah* memang harus terlebih dahulu mengetahui objek apa, dimana, kapan dan siapa yang berhak untuk mendapatkan bantuan dana dari kegiatan CSR. Mengingat bahwa kegiatan CSR ini sangat penting dilaksanakan selain untuk menjalankan kewajiban atas pemerintah tetapi juga untuk kelangsungan perbankan yang kami kelola.

⁴⁵PDF, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal*, diunduh pada 20 April 2015, h. 12.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya dalam 6 tahun terakhir ini dapat mendistribusikan dana CSR menurut UU-RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya, yang peneliti rangkum dari berbagai sumber hasil wawancara peneliti dengan pegawai BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya sebagai berikut:

1. Sunatan Masal

BNI *Syarī'ah* berperan aktif kepada masyarakat dalam hal kegiatan sunatan masal yang dilaksanakan di suatu kabupaten yang dominan mualaf karena keterbatasan pengetahuan tentang agama serta tidak pahamannya tentang kewajiban hal tersebut bagi laki-laki, maka BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya melaksanakan kegiatan CSR berupa sunatan masal di kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan tengah.

2. Santunan Anak Yatim dan Kaum Duafa

Kemiskinan, kurangnya kasih sayang, serta tidak adanya perhatian adalah fenomena yang akrab dengan anak-anak yatim dan duafa. Banyak orang-orang lalai dan tidak peduli pada mereka. BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya menghadirkan ini, karena peduli dan ingin menjadi bagian dari mereka. Bantuan ini dapat berupa uang dan sembako yang diberikan langsung kepada panti asuhan dan anak yatim, janda, jompo yang ada disekitar lingkungan BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya yang mana nominalnya mulai dari puluhan ribu hingga ratusan ribu rupiah perorang.

3. Pembersihan Masjid dan Musholla

Untuk kegiatan rutin yang tidak banyak mengeluarkan biaya namun tidak hanya itu karyawan BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya juga memberikan jasa yang dapat dilakukan adalah memebersihkan musholla, memberikan perlengkapan kebersihan seperti sapu, alat pel, dan sandal jepit untuk berwudhu hal ini dilakukan rutin di berbagai tempat masjid untuk memberikan informasi dan melaksanakan silaturahmi kepada masyarakat bahwa BNI *Syarī'ah* peduli terhadap lingkungan sekitar.

4. Penyerahan Hewan Kurban

Berkurban adalah salah satu kepedulian kita kepada masyarakat sekitar berkurban juga salah satu sunnah yang di ajarkan oleh Nabi kepada kaum muslim, dengan demikian BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Rayabersama staf atau pegawai melaksanakan kurban yang sengaja diserahkan kepada masjid untuk disembelih dan dibagikan kepada masyarakat sekitar lingkungan BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya.

5. Buka Puasa Bersama 100 Anak Yatim, dan Membagikan Takjil Gratis

Bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh berkah, sehingga BNI *Syarī'ah* tiap tahunnya dapat berbagi berkah bersama anak yatim dengan berbagai macam kegiatan untuk melaksanakan buka puasa bersama kepada anak yatim, selain itu juga BNI *Syarī'ah* membagikan takjil gratis kepada pengguna jalan yang ada disekitar

wilayah BNI *Syarī'ah*, dengan adanya kegiatan tersebut dapat memberikan kepercayaan kepada *stakeholder* bahwa sebagian dari profit BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya digunakan untuk kepentingan umum.

6. Memberikan masker gratis saat kabut asap

Bukan hal baru atau langka untuk daerah kalimantan terkena kabut asap. Palangka raya pada tahun ini 2015 tercatat sebagai bencana terparah sepanjang sejarah bahkan konsentrasi partikulat pm10 di palangka raya mencatat indeks standar pencemaran udara mencapai 1889,06 pm⁴⁶ hal ini mendapat perhatian khusus dari berbagai lembaga bahkan bni *syarī'ah* cabang palangka raya juga berpartisipasi dalam hal penanggulangan korban bencana kabut asap yaitu dengan memberikan masker gratis kepada pengguna jalan dan beberapa titik perumahan yang padat penduduk, dengan adanya pembagian masker gratis ini diharapkan dapat menekan angka penderita penyakit ISPA (Inpeksi Saluran PernapasAn).

7. Penyerahan 200 Bibit Pohon

Penyerahan 200 Bibit Pohon adalah salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk reboisasi kembali hutan yang gundul akibat penebangan hutan dan kebakaran hutan, maka BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Ray amemberikan 200 bibit pohon untuk ditanam di hutan lindung kota Palangka Raya, hal ini salah satu kepedulian BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya terhadap lingkungan agar

⁴⁶ BMKG/Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, www.bmkg.go.id, diunduh pada 6 juni 2016.

mengurangi pemanasan global dan menciptakan kota yang cantik dan hijau karena Kalimantan tengah adalah bagian dari paru-paru dunia.

8. Memberikan Motor Penangkut Sampah Kepada Pemerintah Daerah

Menjadi kota yang cantik, bersih dan nyaman tentu harus memiliki sarana dan prasarana, dengan demikian BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya memberikan beberapa unit motor pengangkut sampah untuk memudahkan proses pemungutan sampah, hal ini adalah salah satu bentuk kepedulian BNI *Syarī'ah* terhadap lingkungan sekitar.

9. Kegiatan Donor Darah

Donor darah merupakan solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan darah bagi yang membutuhkan, karena satu tetes darah sangat membantu bahkan menyelamatkan nyawa seseorang. Harapan BNI *Syarī'ah* melakukan kegiatan donor darah gratis ini dapat memenuhi kebutuhan dan stok darah yang ada di PMI (Palang Merah Indonesia).

10. Make Over TPA

Untuk menyambut ulang tahun BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Rayayang ke 6 maka berbagi kebahagiaan kepada stakeholder bahwa selama 6 tahun ini BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Rayatidak dapat berkembang dan maju tanpa adanya stakeholder, maka pada kesempatan ini BNI *Syarī'ah* melaksanakan Make Over TPA yang berada di Tangkiling karena dirasa sangat penting untuk memberikan wadah untuk membina anak-anak belajar Al-qur'an sehingga pihak

BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya melaksanakan make over di Kelurahan Banturung, Kecamatan Bukit Batu.

Berdasarkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh BNI *Syarī'ah* Cabang Palangka Raya bahwasannya kegiatan yang dilaksanakan dan peneliti paparkan di atas adalah bagian dari *Maqāshid Al-Syarī'ah* yang bermuara pada kemaslahatan manusia sebagai makhluk sosial yang mana termasuk dalam kebutuhan *dlarūriyah*. Kebutuhan *dlarūriyah* adalah keadaan di mana suatu kebutuhan wajib untuk dipenuhi dengan segera, jika diabaikan maka akan menimbulkan suatu bahaya yang beresiko pada rusaknya kehidupan manusia. Walaupun demikian ketaatan yang dilakukan oleh perbankan *Syarī'ah* terkait CSR masih belum tepat dari sumber dana yang disalurkan. CSR BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya berasal dari zakat yang mana sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak AGW menyebutkan bahwa sumber dana CSR:

Berasal dari pembukaan awal rekening, denda nasabah (pendapatan non halal), zakat, infaq nasabah yang dititipkan atau yang diserahkan kepada BNI *Syarī'ah* untuk mengelolanya

Berdasarkan hasil wawancara tersebut seharusnya sumber dana berasal dari profit bukan berasal dari zakat yang diterima oleh bank karena,

Zakat mempunyai makna literal, yaitu penyucian (*thaharah*), pertumbuhan (*nama'*), keberkahan (*barokah*), dan pujian (*madh*). Secara teknik zakat pada hakikatnya adalah kewajiban finansial seseorang untuk membayar sebagian kekayaan bersihnya atau hasil pertanian, jika kekayaan tersebut melebihi batas nisab, suatu kadar

tertentu sebagai bagian dari kewajiban keagamaan yang harus ditunaikan.⁴⁷

Dana kebajikan adalah dana yang bersumber dari denda, pendapatan non halal dan dana sosial lainnya. Dana CSR yang diperoleh dari dana kebajikan dan zakat tentu menjadi permasalahan, karena pada hakikatnya CSR merupakan kepatuhan suatu industri kepada pemerintah, sedangkan zakat dan dana kebajikan adalah kewajiban atau bentuk penyediaan akad yang dibutuhkan oleh masyarakat dan sesuai dengan industri yang berlabel *Syari'ah*. Maka kedua hal tersebut haruslah berbeda dari segi penerimaan dan penyaluran.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa dana CSR yang didistribusikan tidak boleh berasal dari dana zakat karena cara penerimaan dan pengelolaannyapun berbeda. Berikut adalah tabel perbandingan fungsi antara zakat dan CSR.

Tabel 3

Perbandingan Fungsi *Corporate Social Responsibility* dan Zakat

No	Fungsi <i>Corporate Social Responsibility</i>	Fungsi Zakat
1.	Melaksanakan Peraturan Pemerintah melalui perintah UU-RINo. 40 Tahun 2007	Kewajiban <i>habluminanas</i> terhadap <i>habluminallah</i> (kewajiban manusia terhadap sang pencipta alam “Allah SWT”)

⁴⁷Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah*, Jakarta Salemba Emban Patria, 2001, h. 29.

2.	Menjaga citra perusahaan di lingkungan sekitar perusahaan	Kewajiban yang dilaksanakan sesama <i>habluminannas</i> (sesama manusia) agar meraih rido Allah untuk mensucikan harta yang telah diperoleh.
----	---	--

Dibuat oleh peneliti

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa sangat berbeda sekali sumber dana yang diperoleh dan penyaluran dana tersebut. Sehingga dana yang terkumpul antara CSR dan zakat tidak dapat dicapur menjadi satu dan digunakan bersamaan. Peraturran tersebut sudah jelas tercantum pada SEOJK No. 29/SEOJK.05/2015⁴⁸ dan SEBI No.7/52/DPbS tanggal 22 November 2005⁴⁹, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran 3**.

Hasil analisis di atas tentang manajemen penggunaan dana CSR pada BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya dan proses distribusi dana CSR menurut UU-RI No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pada BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya maka peneliti menambahkan informant sebagai penguat data penelitian yang mana kriteria yang menjadi informan adalah mereka yang pernah mengajukan permohonan dana bantuan atau barang kepada BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya dan disetujui.

⁴⁸PDF, *Laporan Keuangan Lembaga Keuangan Mikro : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 29/SEOJK.05/2015*, www.ojk.go.id, diunduh pada 20 juni 2016.

⁴⁹PDF, *Laporan Sumber Dans Dan Penggunaan ZIS : Sebi No.7/52/Dpbs Tanggal 22 November 2005*, www.bi.go.id, diunduh pada tanggal 16 Juni 2016.

Stakeholder BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya menyatakan bahwa setiap perbankan pasti ada kegiatan CSR karena kegiatan tersebut berasal dari sebagian keuntungan perbankan dari masyarakat kemudian disalurkan kembali melalui program CSR yang bertujuan untuk meningkatkan prekonomian masyarakat di sekitar lingkungan perbankan dan kegiatan tersebut juga sebagian dari pencitraan perbankan bahwa perbankan tersebut juga peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar selain itu juga setiap perusahaan dan bank pasti memiliki CSR karena kepatuhan perusahaan dan perbankan terhadap peraturan pemerintah. Dan untuk pengajuan dana biasanya *stakeholder* membuat proposal dan surat ekspedisi untuk meyakinkan bahwa permohonan dana tersebut memang sangat dibutuhkan. Namun dalam beberapa kali *stakeholder* menyerahkan proposal kepada pihak BNI *Syarī'ah* *stakeholder* hanya mendapatkan bantuan berupa sepondok, atau produk-produk seperti pulpen, gelas, payung yang memiliki label BNI *Syarī'ah*. Tidak ada prosedur yang terikat setelah pemberian bantuan berupa sepondok, hanya saja proposal yang *stakeholder* ajukan diminta dan untuk bukti kami BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya telah memberikan bantuan maka kami meminta pihak BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya untuk menandatangani dan menulis keterangan berupa bantuan apa yang BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya berikan di surat ekspedisi sebagai bukti bahwa BNI *Syarī'ah* telah memberikan bantuan. Melihat tanggapan dari *stakeholder* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bantuan CSR

memang sangat dibutuhkan untuk masyarakat dan lingkungan dan *stakeholder* pun merasa senang karena dapat sedikit membantu dan meringankan kegiatan yang *stakeholder* lakukan dan harapan yang dimiliki untuk BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya bisa memberikan bantuan tidak hanya berupa sepanduk tapi juga dana, apalagi saat kegiatan yang *stakeholder* buat memang untuk kegiatan sosial.

Berdasarkan pemaparan dari 6 narasumber yang peneliti wawancarai yaitu dari pihak karyawan dan *stakeholder* tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya tidak memberikan dana atau bantuan langsung kepada *stakeholder* yang mengajukan proposal kepada BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya. BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya hanya melaksanakan kegiatan CSR memang perencanaan yang dibuat oleh BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya dan diajukan kepada BNI *Syarī'ah* pusat, dan pelaporan kegiatan CSR dibuat dan ditandatangani oleh manajer BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya.

Maka dari itu sesuai dengan proporsi keuntungan dan besarnya anggaran CSR BNI *Syarī'ah* pusat tergolong dalam kategori perusahaan yang perusahaan reformis yaitu perusahaan yang profit dan anggaran CSR yang tinggi, yang mana setiap dana CSR yang dikeluarkan memiliki maksud tertentu. CSR bukan lagi sebagai kewajiban tetapi ada peluang untuk promosi dan biasanya dibarengi dengan pemasaran.

Selanjutnya dilihat dari tujuan CSR perusahaan, apakah sekedar CSR untuk melaksanakan perintah UU atau hanya sebagai alat promosi atau semata-mata untuk pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, BNI *Syarī'ah* pusat menurut peneliti tergolong dalam kategori perusahaan progresif, yaitu perusahaan yang CSR dan promosinya berjalan seimbang.

⁵⁰ Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya Anugrah Perbankan Indonesia-V tahun 2016 kepada PT. Bank Negara Indonesia *Syarī'ah*, yang berhasil meraih peringkat pertama Corporate Social Responsibility, Jakarta 13 Oktober 2016 dan yang memiliki asset diatas 10 triliun. **Lihat lampiran 2**

Berdasarkan penghargaan tersebut yang diberikan kepada BNI *Syarī'ah* pusat. CSR yang dilaksanakan di BNI *Syarī'ah*, Cabang Palangka Raya menurut informant belum dirasakan karena dari beberapa proposal yang diajukan tidak pernah ditanggapi. Maka dari itu dilihat dari skala Nasional BNI *Syarī'ah* cabang Palangka Raya adalah salah satu perbankan kantor cabang BNI *Syarī'ah* yang melaksanakan CSR namun tidak menerima masukan dan permohonan CSR dari *stakeholder* langsung.

⁵⁰Lihat Footnote 51.

